

## **STUDI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG KOMPETENSI GURU SD DALAM PENGAJARAN LITERASI KEUANGAN UNTUK WILAYAH 3T**

Mohamad Muklisin<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, Farah Nur Anina Ilfa<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Semarang, <sup>3</sup>SD Negeri Rimbukidul

<sup>1</sup>lisinergi@students.unnes.ac.id, <sup>2</sup>pancadewi@mail.unnes.ac.id,

<sup>3</sup>farahilfa03@guru.sd.belajar.id

### **ABSTRACT**

*Financial literacy is a critical foundation for individual and societal well-being. However, its implementation in primary schools, especially in underdeveloped regions such as archipelagic areas, is hindered by low teacher preparedness. Using the Systematic Literature Review (SLR) method applied to 20 selected articles, this study confirms that teacher readiness is the primary challenge, characterized by weak mastery of financial content and low self-efficacy in teaching it. The review concludes that an effective solution lies in structured, sustainable, and contextually relevant Teacher Professional Development (TPD), which focuses on deepening content knowledge and integrative-contextual pedagogical approaches, supported by systemic policies to strengthen teachers' capacity as the key agents of financial literacy education.*

*Keywords: teacher readiness; financial literacy; elementary school*

### **ABSTRAK**

Literasi finansial adalah pondasi penting untuk kesejahteraan individu dan masyarakat, namun implementasinya di Sekolah Dasar, khususnya di daerah tertinggal seperti kepulauan, terkendala oleh rendahnya kesiapan guru. Berdasarkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel terpilih, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kesiapan guru merupakan tantangan utama yang ditandai oleh lemahnya penguasaan konten materi keuangan dan keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam mengajar. Hasil kajian menyimpulkan bahwa solusi efektif terletak pada *Teacher Professional Development* (TPD) yang terstruktur, berkelanjutan, dan berfokus pada pendalaman konten serta pendekatan pedagogis integratif-kontekstual, yang didukung oleh kebijakan sistemik untuk memperkuat kapasitas guru sebagai agen utama literasi finansial.

Kata Kunci: kesiapan guru; literasi finansial; sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan memahami keuangan adalah keterampilan dasar di abad ke-21 yang mendukung kesejahteraan individu dan kekuatan ekonomi masyarakat. Pendidikan keuangan sejak dini, sebagaimana ditegaskan OECD (2024), menjadi pondasi vital untuk inklusi keuangan dan kesejahteraan masa depan, terutama menghadapi sistem keuangan digital yang kian rumit. Cakupannya meliputi pengelolaan uang, perencanaan, menabung, mengelola risiko, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab.

Meski mengalami kemajuan secara nasional, literasi keuangan di Indonesia masih timpang, dengan kesenjangan yang lebar antara wilayah perkotaan dan daerah 3T/kepulauan (OJK, 2024). Keterbatasan akses edukasi keuangan di daerah 3T ini membuat masyarakatnya lebih rentan secara finansial. Realitas tersebut tercermin dalam kondisi sosial-ekonomi Kepulauan Karimunjawa, di mana masyarakat yang menggantungkan hidup pada perikanan kecil dan pariwisata menghadapi kendala

geografis yang membatasi infrastruktur dan layanan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan yang menunjukkan banyaknya tamatan SD atau SMP saja (Madyaningrum dkk., 2025) berimplikasi langsung pada minimnya pemahaman pengelolaan keuangan, perencanaan jangka panjang, dan akses ke layanan keuangan formal.

Temuan literatur nasional menunjukkan kaitan antara minimnya literasi finansial dan meningkatnya kerawanan masyarakat terhadap praktik keuangan berisiko, contohnya pinjaman serta judi online ilegal. OJK (2024) menjelaskan bahwa kelompok berpendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep bunga, denda, dan bahaya adiksi digital, sehingga kapasitas mereka dalam mengevaluasi dan memutuskan sesuatu secara finansial menjadi kurang rasional. Bagi masyarakat kepulauan yang aksesnya terhadap pendidikan dan pengawasan keuangan sangat terbatas, hal ini berpotensi memperluas jangkauan kerentanan finansial dari satu generasi ke generasi lain. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan yang disesuaikan dengan

konteks lokal dan mengedepankan pendekatan pendidikan diyakini sebagai langkah pencegahan yang strategis (Sartika et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa fondasi literasi keuangan perlu dibangun sejak jenjang sekolah dasar guna menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan (Ranem & Dewi, 2024). Sayangnya, pelaksanaannya di lapangan cenderung insidental dan belum terintegrasi dalam kurikulum secara koheren. Faktor penghambat utamanya adalah rendahnya kesiapan guru, baik dari segi pemahaman konseptual materi keuangan maupun kemampuan pedagogis dalam menyampaikannya (Yulianto et al., 2024). Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi penentu utama, di mana mereka dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan autentik, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, dan investasi untuk menjadikan pembelajaran bermakna secara aplikatif (Zakariyah et al., 2024;).

Berdasarkan kondisi itu, penyusunan studi literatur menjadi tahap krusial untuk menghimpun, mengkaji, dan mensintesis bukti-bukti empiris mengenai literasi keuangan dan kompetensi guru sekolah dasar, dengan fokus pada wilayah kepulauan. Pendekatan ini memfasilitasi pemetaan perkembangan kajian, pengenalan pola temuan, serta pendeteksian kesenjangan dalam literatur yang ada. Dari kajian sistematis dan kritis ini, akan diperoleh dasar konseptual dan metodologis yang kokoh untuk merancang penelitian selanjutnya yang lebih relevan dan implementatif, terutama dalam menyusun strategi peningkatan literasi keuangan di sekolah dasar di daerah tertinggal.

## **B. Metode Penelitian**

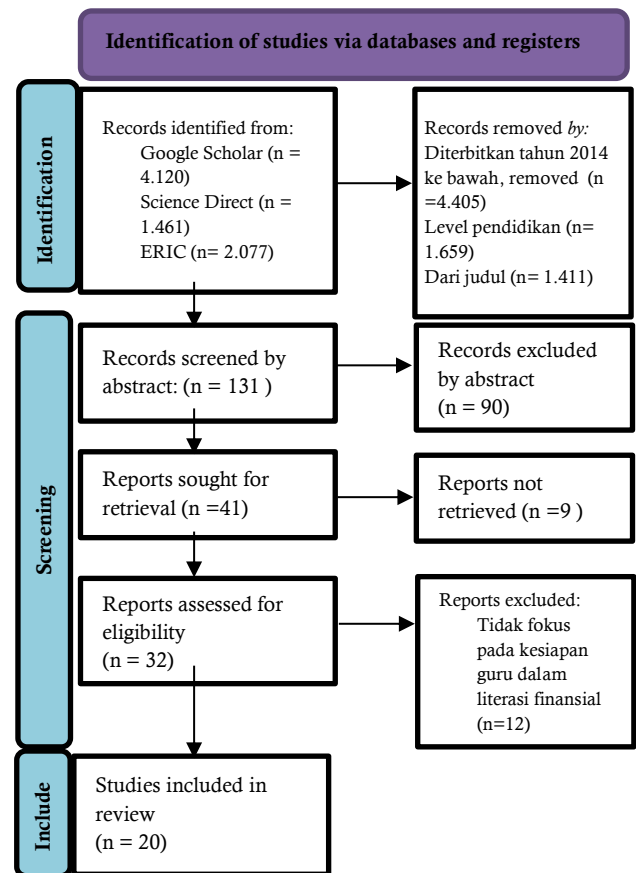
Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan berpedoman pada alur PRISMA. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber rujukan, meliputi artikel jurnal ilmiah, karya ilmiah berupa tesis dan disertasi, serta basis data daring seperti Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Literatur yang

ditelaah dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025, serta sumber-sumber relevan lainnya yang secara khusus membahas kesiapan guru dalam mengintegrasikan literasi finansial.

Kriteria pemilihan artikel mencakup: (1) publikasi jurnal yang membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan literasi keuangan; (2) tulisan yang menyoroti peran krusial kompetensi pedagogik dan penguasaan materi literasi keuangan dalam proses pembelajaran; serta (3) naskah berbahasa Indonesia atau Inggris yang telah direview oleh rekan sejawat. Artikel yang tidak memenuhi syarat di atas seperti tulisan populer, artikel opini, dan penelitian di luar ruang lingkup studi tidak akan dianalisis lebih lanjut.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diagram alur PRISMA secara sistematis merinci proses penyaringan artikel. Dari ribuan artikel yang diambil dari berbagai basis data, proses tersebut akhirnya menyaring dan menentukan 20 artikel yang paling relevan untuk dikaji lebih lanjut tentang kesiapan guru dalam literasi finansial.



Bagan 1. PRISMA Flow Diagram

Terdapat total 87.658 artikel mengenai pengembangan e book untuk meningkatkan kemampuan literasi. Seleksi awal pada tahun terbit, level pendidikan pada subjek penelitian, dan judul secara keseluruhan menghasilkan 131 artikel untuk direview abstraknya. Peninjauan kembali dilakukan pada variabel yang tertulis di dalam abstrak tersebut, kemudian menghasilkan 32 artikel untuk ditinjau kembali kelayakannya. Akhirnya terdapat 20 artikel yang layak dan sesuai dengan penelitian ini.

Artikel-artikel dengan fokus kajian tentang kesiapan guru dalam menerapkan literasi finansial akan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesiapan Guru dalam Menerapkan Literasi Finansial di Sekolah Dasar

No	Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian (intinya)
1	<i>Collaborative Curriculum Design in the Context of Financial Literacy Education</i>	Boukje Compen & Wouter Schelfhout	Menemukan bahwa banyak guru kekurangan kompetensi dan self-efficacy untuk mengajar materi literasi finansial secara efektif, sehingga pelatihan dan profesional development guru sangat penting untuk implementasi literasi finansial yang sukses dalam kurikulum. MDPI
2	<i>The Role of Teacher Professional Development in Financial Literacy Education (Systematic Review)</i>	Boukje Compen, Kristof De Witte & Wouter Schelfhout	Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa banyak inisiatif professional development (TPD) dalam literasi finansial belum dievaluasi secara memadai, tetapi menunjukkan bahwa kesiapan guru, termasuk kompetensi pengetahuan dan praktik mengajar, adalah kunci untuk menghasilkan hasil pembelajaran finansial yang lebih baik.
3	<i>Essential Components of Teacher Professional Development for Financial Literacy Education</i>	Silvy Louis	Identifikasi model pelatihan guru untuk literasi finansial menyimpulkan bahwa pengembangan profesional guru (TPD) dengan fokus pada konten, coherence, aktif belajar, durasi, dan kolaborasi merupakan faktor penting dalam kesiapan guru untuk mengintegrasikan literasi finansial dalam pembelajaran.
4	Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka	Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., Supartinah, & Rachman, B.	Kesiapan guru dan ketersediaan perangkat ajar menentukan keberhasilan integrasi literasi finansial

No	Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian (intinya)
5	Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar	Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P.	Literasi finansial efektif jika guru mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dan pembiasaan
6	Literasi Finansial dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar	Pratiwi, D., & Hidayat, S.	Literasi finansial belum optimal karena kesiapan guru masih rendah
7	Implementasi Literasi Finansial Berbasis Kurikulum Merdeka	Wulandari, R., & Nugroho, A.	Keberhasilan literasi finansial ditentukan kemampuan guru mengintegrasikan lintas mata pelajaran
8	Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Literasi Finansial	Fauziah, N., & Kurniawan, R.	Kesiapan guru menjadi tantangan utama integrasi literasi finansial
9	Pembelajaran Literasi Finansial Kontekstual Berbasis Kehidupan Sehari-hari	Anwar, M., & Putri, D. A.	Kreativitas dan kesiapan guru menentukan keberhasilan literasi finansial

Artikel-artikel dengan fokus kajian tentang pentingnya kemampuan pedagogis dan konten dalam menerapkan literasi finansial akan dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pentingnya Kemampuan Pedagogis dan Konten Guru dalam Pembelajaran Literasi Finansial

No	Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian Utama
1	<i>Financial Literacy and Classroom Management Practices on Teaching Engagement of Teachers</i>	Ma. Jinky L. Estojero, Aprell L. Abellana & Raul C. Orongan	Temuan menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan literasi finansial yang lebih kuat serta keterampilan pengelolaan kelas yang baik memiliki keterlibatan mengajar lebih tinggi, yang berimplikasi pada efektivitas pembelajaran literasi finansial secara keseluruhan.
2	<i>Teaching Financial Literacy: How Educator Background, Confidence, and Preparedness Influence Instruction</i>	A. M. Osborn (tesis)	Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru, tingkat kepercayaan diri, dan kesiapan memengaruhi efektivitas pengajaran literasi finansial menegaskan pentingnya pelatihan spesifik

No	Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian Utama
			bagi guru agar mampu mengintegrasikan literasi finansial dalam pengajaran mereka.
3	Gerakan Literasi Membaca dan Cerdas Finansial dalam Mempersiapkan Generasi Emas	Sartika, S., Cahyadi, R., Irmayanti, & Kadir, A. P.	Kompetensi pedagogis guru berpengaruh langsung pada pemahaman literasi finansial siswa
4	Peran Guru dalam Implementasi Literasi Finansial di Sekolah Dasar	Sari, R., & Wahyuni, S.	Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator literasi finansial
5	Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Abad 21	Lestari, E., Widodo, A., & Kurniawan, D.	Guru harus menguasai pendekatan kontekstual untuk literasi finansial
6	Penguatan Literasi Finansial melalui Pembelajaran Kontekstual di SD	Rahmawati, L., Hasanah, U., & Fitria, N.	Guru terlatih mampu meningkatkan pemahaman finansial siswa
7	Integrasi Literasi Finansial dalam Pembelajaran IPS SD	Hapsari, D.	Guru perlu mengaitkan literasi finansial dengan pengalaman ekonomi siswa
8	Literasi Finansial sebagai Bagian dari Literasi Dasar di Sekolah Dasar	Utami, R., & Sudrajat, A.	Guru merupakan agen utama keberhasilan literasi finansial
9	Peran Guru dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak	Mulyani, S.	Pemahaman finansial guru memengaruhi kualitas pengajaran
10	Tantangan Guru dalam Implementasi Literasi Finansial di SD	Nugraha, A., & Sulastri, D.	Kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan utama dalam pembelajaran literasi finansial.
11	Literasi Finansial dalam Perspektif Pendidikan Karakter	Yuliana, M., Suryadi, & Prasetyo, E.	Literasi finansial perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter oleh guru

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 20 artikel penelitian yang terpilih, dapat dijelaskan beberapa temuan kunci terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan literasi finansial di Sekolah Dasar.

A. Gambaran Umum Kesiapan Guru dalam Menerapkan Literasi Finansial

1. Tantangan Utama: Kompetensi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) yang Rendah

Mayoritas penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan

guru untuk mengajar literasi finansial masih menghadapi kendala yang signifikan. Tantangan ini terutama bersumber dari dua hal yang saling terkait: kurangnya penguasaan materi keuangan (kompetensi konten) dan rendahnya keyakinan diri guru dalam kemampuan mengajarkan topik tersebut (self-efficacy). Studi oleh Compen dan Schelfhout (2023) serta penelitian dalam konteks Indonesia seperti yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hidayat menunjukkan bahwa banyak guru merasa tidak cukup kompeten dan percaya diri untuk merancang serta menyampaikan pembelajaran literasi finansial secara efektif. Kondisi ini menciptakan hambatan psikologis dan praktis sejak awal, sehingga materi penting ini sering dihindari atau diajarkan secara tidak optimal.

## 2. Kesiapan Guru sebagai Penentu Keberhasilan

Temuan penelitian secara konsisten menempatkan kesiapan guru sebagai faktor penentu (key success factor) dalam integrasi literasi finansial. Artinya,

keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum atau ketersediaan bahan ajar, tetapi sangat bertumpu pada kapasitas guru sebagai pelaksana di lapangan. Seperti diidentifikasi dalam penelitian Zakariyah dkk. (2023) dan Wulandari & Nugroho, ketersediaan perangkat ajar dan kurikulum yang mendukung belum cukup jika tidak diimbangi dengan kesiapan guru dalam memahami materi dan metodologi pengajarannya. Dengan kata lain, guru merupakan mata rantai terpenting yang menghubungkan kebijakan literasi finansial dengan hasil belajar siswa yang diharapkan.

## 3. Strategi untuk Meningkatkan Kesiapan: Pelatihan dan Pengembangan Profesional (TPD)

Untuk mengatasi kesenjangan kesiapan tersebut, solusi utama yang diusulkan dari berbagai artikel adalah melalui Pengembangan Profesional Guru (Teacher Professional Development/TPD) yang dirancang khusus dan komprehensif. TPD yang efektif



tidak boleh bersifat satu kali (one-off), tetapi harus memuat komponen-komponen kritis. Berdasarkan model yang diidentifikasi Louis (2023) dan temuan tinjauan sistematis Compen dkk. (2023), pelatihan perlu fokus pada pendalaman konten literasi finansial itu sendiri (content focus), memiliki keterkaitan yang jelas dengan praktik mengajar sehari-hari (coherence), menggunakan metode pembelajaran aktif, berlangsung dalam durasi yang memadai, dan mendorong kolaborasi antar guru. Pendekatan ini diperkuat dengan temuan yang mendukung pembelajaran kontekstual (Ranem & Dewi; Anwar & Putri) dan integrasi lintas mata pelajaran (Wulandari & Nugroho) sebagai strategi untuk meningkatkan kreativitas dan penerapan praktis oleh guru.

#### **B. Peran Penting Kemampuan Pedagogis dan Penguasaan Konten**

##### **1. Dampak Langsung pada Keterlibatan Mengajar dan Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi guru yang mencakup penguasaan konten keuangan dan

keterampilan pedagogis ternyata memiliki dampak langsung dan terukur. Penelitian Estojero dkk. (2023) menunjukkan korelasi positif antara kemampuan literasi finansial guru serta keterampilan manajemen kelasnya dengan tingkat keterlibatan mereka dalam mengajar (teaching engagement). Guru yang lebih terlibat dan percaya diri cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dkk. yang menyimpulkan bahwa guru yang terlatih secara memadai mampu meningkatkan pemahaman finansial siswa secara signifikan. Dengan demikian, investasi pada peningkatan kompetensi guru bukan hanya tentang kapasitas individu, tetapi langsung berimbas pada kualitas hasil belajar peserta didik.

##### **2. Guru sebagai Agen Multifungsi**

Implementasi literasi finansial menuntut peran guru yang lebih kompleks dan multifungsi. Seperti dijelaskan Sari dan Wahyuni, guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai informasi, tetapi harus bertindak sebagai perancang pembelajaran (designer) yang mengintegrasikan konsep keuangan ke dalam aktivitas belajar, sebagai

pelaksana (implementer) yang fasih dengan metode kontekstual, dan sekaligus sebagai evaluator yang mampu menilai pemahaman dan perilaku finansial siswa. Pergeseran peran ini membutuhkan fondasi penguasaan konten dan pedagogis yang kuat, sebab guru dituntut untuk membuat keputusan instruksional yang tepat berdasarkan pemahaman mendalam terhadap materi dan cara membelajarkannya.

### **3. Integrasi sebagai Kunci Pendekatan Pedagogis**

Kemampuan pedagogis yang paling banyak disorot dalam konteks ini adalah kemampuan mengintegrasikan (integration). Literasi finansial di Sekolah Dasar jarang diajarkan sebagai mata pelajaran mandiri, melainkan harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Hapsari), ke dalam pembelajaran tematik (Pratiwi & Hidayat), atau bahkan dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter (Yuliana dkk.). Pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan konsep abstrak keuangan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman ekonomi siswa, menjadi pendekatan pedagogis yang dianggap

paling efektif (Lestari dkk.; Anwar & Putri). Oleh karena itu, keterampilan pedagogis terpenting bagi guru adalah kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran terintegrasi yang relevan dengan konteks siswa.

### **C. Identifikasi Kesenjangan dan Tantangan Berkelanjutan**

#### **1. Evaluasi Program Pelatihan yang Masih Terbatas**

Meskipun pentingnya TPD telah disepakati, tinjauan sistematis oleh Compen, De Witte, & Schelfhout (2023) mengidentifikasi kesenjangan yang mengkhawatirkan. Banyak inisiatif pelatihan guru untuk literasi finansial yang belum dievaluasi dampak dan efektivitasnya secara memadai. Akibatnya, bukti empiris tentang model TPD mana yang benar-benar berhasil meningkatkan kompetensi guru dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa, masih terbatas. Kesenjangan ini menciptakan tantangan bagi pembuat kebijakan dan penyelenggara pelatihan untuk mengalokasikan sumber daya pada program yang benar-benar berbasis bukti (evidence-based).

2. Hambatan Struktural: Kurangnya Pelatihan dan Dukungan Sistemik  
Di tingkat praktis, tantangan utama yang dihadapi guru adalah hambatan struktural berupa akses yang terbatas terhadap pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan Nugraha dan Sulastri, kurangnya pelatihan guru merupakan hambatan utama dalam implementasi. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan TPD yang efektif sering kali tidak terpenuhi karena kendala sistemik, seperti anggaran yang terbatas, kurangnya pelatih yang kompeten, atau ketiadaan program yang berkelanjutan. Tanpa dukungan sistemik dari pemerintah, dinas pendidikan, maupun lembaga penyelenggara sekolah, upaya individual guru untuk meningkatkan kesiapan akan sulit mencapai skala yang diperlukan untuk perubahan yang bermakna.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 20 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor kunci sekaligus tantangan utama dalam implementasi literasi finansial di Sekolah Dasar. Kesiapan ini bersifat multidimensional,

bergantung pada sinergi antara penguasaan konten materi keuangan yang memadai dan kompetensi pedagogis yang relevan, khususnya kemampuan merancang pembelajaran terintegrasi dan kontekstual. Namun, mayoritas penelitian mengidentifikasi bahwa guru masih menghadapi tantangan mendasar berupa rendahnya kompetensi materi dan keyakinan diri (self-efficacy) dalam mengajar topik ini.

Solusi utama terletak pada penyediaan Pengembangan Profesional Guru yang terstruktur, berkelanjutan, dan dirancang khusus. Program TPD yang efektif perlu memuat pendalaman konten, relevansi praktis, dan pendekatan kolaboratif. Namun, kajian juga menemukan kesenjangan antara kebutuhan mendesak akan pelatihan dengan terbatasnya program yang telah dievaluasi dampaknya secara empiris. Dengan demikian, keberhasilan literasi finansial sangat bergantung pada komitmen untuk memperkuat kapasitas guru melalui kebijakan dan dukungan sistemik yang berfokus pada peningkatan kesiapan mereka secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Madyaningrum, I. R., Utomo, A. C., & Pratama, Y. W. (2025). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa. *Kritis*, 28(2), 140–148. doi:<https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p140-148>
- OECD. (2024). PISA 2020 Results (Volume IV): Are Students Smart About Money? *OECD Publishing*. doi:<https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- OJK, O. J. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Jakarta: OJK.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 2(1), 41-43. Retrieved from <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/jme/article/view/705>
- Sartika, Cahyadi, R., Irmayanti, & Kadir, A. P. (2025). Gerakan Literasi Membaca dan Cerdas Finansial dalam Mempersiapkan Generasi Emas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(6), 6844-6855. doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v9i6.35044>
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & Wijaya, A. P. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru di Kota Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1204-1212. Retrieved from <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/2538>
- Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., Supartinah, & Rachman, B. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 228–242. doi:<https://doi.org/10.17977/um009v33i22024p228-242>.